

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI  
SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN  
SOSIAL (STUDI KASUS PADA PTPN XIV PABRIK  
GULA TAKALAR)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NUR AZIZAH**  
**NIM 105730439213**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI  
SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN  
SOSIAL (STUDI KASUS PADA PTPN XIV PABRIK  
GULA TAKALAR)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NUR AZIZAH**  
**NIM 105730439213**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

## MOTTO

“Bahkan yang tumpul bisa diasah jadi tajam, maka tidak ada yang tak berpotensi sukses, kecuali mereka yang bermalas-malasan .”

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)

Nama Mahasiswa : Nur Azizah

Stambuk : 10573 04392 13

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Dr.H.Muhammad Rusydi.M.Si  
NIDN : 0031126074

Pembimbing II

Linda Arisanti Razak.SE.,Msi.Ak.CA  
NIDN : 0920067702

Mengetahui



Ketua Jurusan Akuntansi

Smail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.CA  
NBM :1073428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Azizah, NIM : 105730439213 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **142** , Tanggal **14** Agustus / 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439H  
14 Agustus 2018

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr.Agus Salim H R, SE., MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
  2. Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.CA
  3. Abd Salam SE.,M.Si.,Ak.CA
  4. Hj Naidah SE.,M.Si

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NIM : 903078

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AZIZAH  
Stambuk : 105730439213  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan : "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap  
Judul Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk  
Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN  
XIV Pabrik Gula Takalar)"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

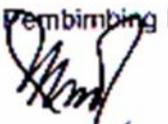
Makassar, 14 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

  
NUR AZIZAH  


Diketahui Oleh :

Pembimbing I

  
Dr.H.Muhammad Rusydi, M.Si  
NIDN : 0031126074

Pembimbing II

  
Linda Arisanti Razak, SE., Msi, Ak. CA  
NIDN : 0920067702

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL”**. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-I Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Rusydi, M.Si dan Ibu Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan.
6. Bapak Naswadi, Bapak Muhammad Nur, dan karyawan Bagian Akuntansi serta Bagian Pengolahan Pabrik Gula XIV Takalar, yang telah memberikan arahan dan membantu selama penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta saya, Ayahanda Abd. Karim S.Pd dan Ibunda Yamalia Mida Parewa, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin ya Allah.
8. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas persahabatan yang tidak akan pernah penulis lupakan, khususnya Akuntansi 8 2013.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridha dari-Nya. Aamiin.

Makassar, 10 Mei 2018

## ABSTRAK

NUR AZIZAH. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*. (Dibimbing oleh Bapak Mohammad Rusydi dan Ibu Linda Arisanty Razak) Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan pabrik gula XIV Takalar dan menganalisis perlakuan atas biaya pengolahan limbah serta membandingkan dengan PSAK 82. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara serta rekaman arsip. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PTPN XIV Pabrik Gula Takalar telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini dilihat dalam penyajian biaya pengolahan limbahnya yang tersaji dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi dalam Harga Pokok Penjualan. Akan tetapi Pabrik Gula XIV Takalar dalam biaya pengolahan limbah tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu.

**Kata Kunci :** *Perlakuan Akuntansi, Biaya Pengolahan Limbah*

## **ABSTRACT**

NUR AZIZAH. 2018. Analysis of The Application of Environmental Accounting to Waste Management As One from of Social Accountability (case study on PTPN XIV Pabrik Gula Takalar). (Guided by Mohammad Rusydi and Linda Arisanty Razak ) Majoring in accounting. Faculty of economics and business Universitas Muhammadiyah Makassar.

This study aims to determine the application of environmental accounting applied XIV Pabrik Gula Takalar and analyze the treatment of waste processing costs and compare with PSAK 82. Technique of data collecting done by direct observation, interview and recording archives. Data analysis method used in this research is descriptive comparative that is researcher describe its findings that come from data collected.

Based on the result of the research, it can be concluded that PTPN XIV Pabrik Gula Takalar has done the stage of accounting treatment for waste processing cost as a from of social responsibility to society and environment. This is seen in the presentation of the cost of processing waste that is presented in the cost of production, in the income statement in cost of goods sold. However, XIV Pabrik Gula Takalar in the cost of waste treatment does not specify how much it costs to finance its waste processing activities into one.

Keywords : Accounting Treatment, Waste Processing Cost

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Pengertian Akuntansi Lingkungan .....	10
B. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan .....	12
C. Peran Akuntan dalam Masalah Lingkungan .....	13
D. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat .....	13
E. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial .....	14
F. Pengertian Limbah dan Jenis Limbah .....	15
G. Penelitian Terdahulu .....	18

H. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Metode Analisis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
B. Hasil Analisis .....	43
C. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Keterbatasan .....	58
C. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	23
5.1 Tabel Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Udara .....	45
5.2 Tabel Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Udara .....	45
5.3 Tabel Pengakuan Pengolahan Limbah Cair.....	46
5.4 Tabel Prose Pengakuan Pengolahan Limbah cair .....	46
5.5 Tabel Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Padat.....	47
5.6 Tabel Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Padat.....	47
5.7 Tabel Perbandingan Biaya Pengolahan Limbah .....	52
5.8 Tabel Perbandingan Biaya Pengolahan Limbah .....	53
5.9 Tabel Perbandingan Biaya Pengolahan Limbah .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, ekoefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya (Agustia, 2010). Menurut Hilman (2007), keadaan lingkungan di dunia termasuk Indonesia saat ini sudah memprihatinkan, dan salah satu masalah lingkungan hidup dimaksud adalah pemanasan global (*global warming*).

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Darwin (2007), melihat ada empat hal alasan isu lingkungan semakin signifikan. Pertama, ukuran perusahaan yang semakin besar. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Mereka akan mengungkap sisi negatif perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan akan menuntut tanggung jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak sosial yang timbul oleh operasi perusahaan. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu

lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi.

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi. Limbah produksi sering kali dialami oleh perusahaan manufaktur. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai

menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya ini harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menanggulangi perkembangan bisnis baru, diakui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban perusahaan. Bilamana kewajiban ini dikaitkan dengan fungsi perusahaan maka CSR harus dilakukan secara sukarela bukan karena paksaan dari luar.

Menyadari dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya, perusahaan hendaknya memperhatikan dampak-dampak tersebut dan turut serta menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat sebagai

*stakeholder*. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengadakan aktivitas sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bagaimana dengan Indonesia, sebagai Negara berkembang dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tidak kecil, Indonesia membutuhkan peran yang besar dari kalangan swasta untuk menyelesaikan masalah sosial. Hal ini terjadi karena peran Negara masih sangat minimal dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga CSR merupakan salah satu jawaban atas solusi permasalahan sosial yang dihadapi oleh Indonesia.

Adapun definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) ditujukan untuk menciptakan keselarasan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan *stakeholders* dan dimaksudkan untuk mendorong agar perusahaan lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga pada akhirnya perusahaan akan dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Masuknya program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing melalui reputasi

atau citra perusahaan. Kini yang menjadi tantangan selanjutnya adalah bagaimana semua pihak terkait memiliki kesungguhan komitmen dan bersama-sama menerapkan program-program tanggungjawab sosial dalam pengambdiannya terhadap masyarakat.

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata *stakeholder*, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Salah satu penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Susiana Sari (2013) pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk, yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari tersebut masih menggunakan akuntansi konvensional (secara umum) dan biaya lingkungan belum disendirikan kedalam laporan tambahan sebagai pendukung laporan keuangan. Biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari dapat ditelusuri melalui akun biaya pengolahan. Biaya pengolahan ini memuat biaya lingkungan biaya lingkungan dan biaya yang terkait dengan perbaikan peralatan dan pabrikasi. Pelaporan biaya lingkungan menjadi satu dalam neraca bulanan Pabrik Gula Lestari.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri gula yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri gula. Adanya akuntansi lingkungan pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Perlakuan terhadap masalah

penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian, sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Industri gula yang dijadikan objek penelitian ini adalah PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. Pabrik ini banyak menghasilkan limbah dari hasil penggilingan tebu. Dalam proses produksi gula dari tanaman tebu yang diproses sampai menjadi gula kasar atau gula murni hingga mempunyai nilai jual yang tinggi, memiliki hasil samping produk berupa limbah. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat yaitu ampas tebu dari proses penggilingan dan penyaringan kotoran setelah dari proses pemerasan tebu, juga limbah cair yang berasal dari air pendingin kondensor baromatik, air pendingin, air proses dari pencucian pada penghilangan warna, pencucian endapan saringan tekan, dan air cuci peralatan pabrik.

Tebu adalah bahan baku dalam pembuatan gula (gula kristal putih, *white sugar plantation*) di pabrik gula PTPN XIV Takalar. Dalam operasinya setiap musim giling (setahun), pabrik gula ini selalu mengeluarkan limbah yang berbentuk cairan, padatan dan gas. Limbah cair meliputi cairan bekas analisa di laboratorium dan luberan bahan olah yang tidak disengaja. Limbah padat meliputi ampas tebu, abu dan debu hasil pembakaran ampas di ketel, padatan bekas analisa laboratorium, blotong dan tetes. Limbah gas meliputi

gas cerobong ketel dan gas SO<sub>2</sub> dari cerobong reaktor pemurnian cara sulfitasi.

Sampah atau limbah mengandung zat-zat kimia yang berbahaya bagi makhluk hidup. Jika manusia membuang sampah atau limbah secara sembarangan, misalnya membuang sampah ke sungai, maka sungai menjadi tercemar dan airnya tidak dapat digunakan. Akibatnya makhluk hidup yang bergantung pada air sungai akan kesulitan mencari air bersih, padahal air bersih sangat diperlukan.

Secara umum pengelolaan limbah seperti limbah cair, yang dikeluarkan pabrik gula PTPN XIV Pabrik Gula Takalar merupakan limbah organik dan bukan limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Limbah cair ini dikelola melalui dua tahapan, yaitu : pertama, penanganan di dalam pabrik (*in house keeping*). Sistem ini dilakukan dengan cara mengefisiensikan pemakaian air dan penangkap minyak (*oil trap*) serta pembuatan bak penangkap abu bagasse (*ash trap*). Kedua, penanganan setelah limbah keluar dari pabrik, melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

Pengelolaan limbah dengan cara pemanfaatan limbah dari pabrik tebu dapat memberikan nilai lebih. Pemanfaatan limbah pabrik tebu bisa berupa pembuatan bioethanol, pemanfaatan pucuk tebu sebagai bahan pakan ternak, ampas tebu untuk pakan ternak dan pembuatan senyawa furfural beserta turunannya, serta pembuatan pupuk kompos dari blotong. Sedangkan untuk limbah berupa asap dapat dikelola dengan jalan menekan pengeluarannya diudara bebas. Oleh karena itu, dengan penanganan, pencegahan dan pemanfaatan limbah pabrik gula dapat terlaksana dengan baik. Namun yang terpenting dari semua pemanfaatan limbah pada PTPN

XIV Pabrik Gula Takalar tersebut adalah mempunyai prinsip menangani masalah limbah tanpa menimbulkan masalah limbah baru yang berdampak lebih negatif pada lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PTPN XIV Pabrik Gula Takalar dengan kerangka dasar PSAK 82?
- b. Apakah PTPN XIV Pabrik Gula Takalar telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar dengan kerangka dasar PSAK tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui apakah PTPN XIV Pabrik Gula Takalar telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan.

## **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan

tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dalam pengelolaan limbah.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka dalam rangka menjaga alam.

### b. Bagi Penulis

Sebagai pembandingan antara realita yang ada dengan ilmu yang dipelajari selama kuliah. Dan dapat menguji kemampuan diri, memperdalam dan meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas diri.

### c. Bagi umum

Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, serta sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) dalam Ikhsan (2008), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu akuntansi lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasikan cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan.

Menurut PSAK No 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan didalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi

lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Aniela (2012), akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem informasi yang ada didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*. Sedangkan lingkungan yang diartikan sebagai lingkungan hidup oleh Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1 adalah sebagai berikut:

Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Mengenai berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban social dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

## **B. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Secara umum yang terjadi dalam akuntansi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008) akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Ada 3 tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Ramanathan dalam Usmansyah (1989) yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.

2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

### **C. Peran Akuntan dalam Masalah Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan dalam bisnis telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pemahaman lingkungan yang lebih baik terkait keuangan, biaya dan manfaat sebagai input untuk akuntansi manajemen konvensional. Stimulus utamanya adalah pada faktor yang terkait dengan lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses, input berupa bahan baku, energi, air, dan output berupa polusi, limbah air, dan limbah tanah.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang/penanggungjawab kegiatan.

### **D. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial terhadap Lingkungan dan Masyarakat**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah

memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Menurut Yanto (2007), ada beberapa cara untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban lingkungan. Pertama, penyajian informasi lingkungan melalui “pengungkapan” dapat dilakukan dengan membuat ikhtisar kegiatan perusahaan terkait dengan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan, hasil penilaian pihak independen terkait dengan kepatuhan entitas terhadap kelestarian lingkungan. Kedua, pelaporan tanggung jawab atas lingkungan juga dapat disajikan dalam laporan keuangan inti, misalnya, peralatan yang disediakan dalam rangka untuk mengurangi pencemaran lingkungan dapat disajikan sebagai asset tetap. Ketiga, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa ketentuan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAP) yang ada saat ini sudah memberikan pengaturan yang relatif jelas mengenai cara menyajikan informasi kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan.

#### **E. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social and accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial (Fitriani & Mutmainah, 2011).

Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya bermanfaat bagi anggota masyarakat dalam menilai kinerja sosial perusahaan, tetapi juga akan membantu manajemen mencapai tujuan, yaitu dengan meyakini adanya suatu perkembangan yang lebih menyeluruh yang telah diberikan kepada kebutuhan bisnis secara total dan penghargaan publik. Laporan sosial ini juga akan membantu manajemen berpikir mengenai akibat-akibat dari tindakan mereka sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

## **F. Pengertian Limbah dan Jenis Limbah**

### 1. Pengertian limbah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU RJLH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan :

- a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
- b. Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.

Menurut Ikhsan (2009) mengenai limbah ialah :

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai

sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

## 2. Jenis limbah

a. Berdasarkan Wujudnya menurut Suharto (2011), limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah dalam wujud padat, gas, dan cair.

1) Limbah padat, limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.

2) Limbah cair, limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.

3) Limbah gas, limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

b. Berdasarkan Sumbernya menurut Haghi (2011), jenis limbah dapat dibedakan menjadi :

1) Limbah rumah tangga, limbah rumah tangga disebut juga limbah domestik.

- 2) Limbah industri, limbah industri adalah limbah yang berasal dari industri pabrik.
  - 3) Limbah pertanian, limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, dan kayu.
  - 4) Limbah konstruksi. Adapun limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*). Limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan digolongkan dalam *domolition waste*, sedangkan limbah yang berasal dari pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial), digolongkan ke dalam *construction waste*.
  - 5) Limbah radioaktif, limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit. Bahan atau peralatan terkena atau menjadi radioaktif dapat disebabkan karena pengoperasian instalasi nuklir atau instalasi yang memanfaatkan radiasi pengion.
- c. Berdasarkan sifatnya menurut Haghi (2011), limbah terdiri atas enam jenis, yaitu:

- 1) Limbah mudah meledak, limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui proses kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu tekanan tinggi serta dapat merusak lingkungan.
- 2) Limbah mudah terbakar, bahan limbah yang mudah terbakar adalah limbah yang mengandung bahan yang menghasilkan gesekan atau percikan api jika berdekatan dengan api.
- 3) Limbah reaktif, limbah reaktif adalah limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi dan dapat menyebabkan kebakaran.
- 4) Limbah beracun, limbah beracun atau limbah B3 adalah limbah yang mengandung racun berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Limbah ini mengakibatkan kematian jika masuk ke dalam laut.
- 5) Limbah korosif adalah limbah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan dapat membuat logam berkarat.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah. Penelitian yang menjadi bahan acuan dalam penulisan ini adalah :

Penelitian yang dilakukan Fitri Nilasari (2014) tentang akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah, studi kasus pada PG. Djatiroto. Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabriknya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah

menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.

Penelitian Rosmiaty Tarmizi (2012) dengan judul Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung, dengan metode kualitatif serta menggunakan pengukuran variabel dengan skala Likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap atau perilaku, persepsi, dan gejala-gejala dari suatu objek penelitian yang diamati. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas membenarkan hipotesis yang menyatakan baik masing-masing maupun secara bersama-sama, dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial/CSR. Kemudian kontribusi variabel kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan, dan profitabilitas dinyatakan dalam nilai persentase sebesar 88% sedangkan isinya 12% yang dipengaruhi faktor lain.

Wahyu Mega Pratiwi (2014) dengan judul Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dengan kesimpulan yaitu akuntansi lingkungan sebagai strategi pengelolaan lingkungan yang menggunakan alat manajemen lingkungan dapat diterapkan dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

I Wayan Suartana (2010) dengan judul *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting : Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*, dengan menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi telah mengadopsi biaya lingkungan dalam system pelaporannya, terbukti ada pos khusus yang menampung item tersebut. Akuntansi biaya lingkungan akan membuat laporan keuangan suatu organisasi/perusahaan lebih lengkap dan komprehensif. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi jangka panjang perusahaan yang memungkinkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan serta mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Verani Carolina (2014), dengan judul *Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa CSR merupakan komponen wajib dan bukan lagi pilihan bagi perusahaan. Beberapa usaha meningkatkan pelaporan akuntansi lingkungan yaitu menyusun standar akuntansi lingkungan, mewajibkan untuk menerapkan pedoman pelaporan yang sudah ada, memberikan penghargaan atas perusahaan yang telah menyelenggarakan Sustainability Reporting, melakukan audit lingkungan, dan mengembangkan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) untuk memastikan penerapan kewajiban lingkungan.

Elsa Kristiani (2014), dengan judul *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi pada PT. Petrokimia Gresik)*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik

pengumpulan data berupa survei pendahuluan, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Petrokimia Gresik telah melakukan kegiatan yang mencerminkan kepedulian sosial perusahaan, salah satunya menerapkan CSR, yang diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Susiana Sari (2013) dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan Pabrik Gula Lestari lebih besar di biaya pencegahan dan biaya nilai tambah. Besarnya biaya pencegahan menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari lebih mengoptimalkan pada biaya bimbingan teknis dan koordinasi lingkungan sedangkan pada nilai tambah menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah yang dapat memberikan manfaat atau nilai tambah bagi masyarakat sekitar pabrik.

Fika Erisya Islamey (2016) dengan judul Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paruh Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Paru Jember dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkap mengenai kegiatan pengolahan limbahnya dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Namun secara tidak langsung pihak rumah sakit sudah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada.

Widaryanti (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema lingkungan dan energi, tema tenaga kerja, tema konsumen dan produk, serta kemasyarakatan tidak berpengaruh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan cukup rendah yaitu 19,2 % yang berarti masih banyak variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Shela Ika Mardikawati (2014) dengan judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola lingkungan sebesar 20,07 % dari total biaya operasional perusahaan. Dari hasil evaluasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntan perusahaan berperan penuh dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, namun akuntan perlu melakukan studi lingkungan lebih lanjut untuk memahami penerapannya, karena penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II baru berjalan tiga tahun.

**Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	fitri Nilasari (2014) "Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember"	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah	Metode Analisis Deskriptif Komparatif	Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.
2.	Rosmiaty Tarmizi (2012) "Vol. 3 No. 1 Jurnal Akuntansi dan Keuangan"	Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertanggungjawaban sosial/CSR yang dibuktikan dari temuan hasil analisis yang telah dilakukan.
3.	Wahyu Mega Pratiwi (2014) "Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 2 No. 1"	Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur	Metode Deskriptif dan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra perusahaan dan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	I Wayan Suartana (2010) "Jurnal Bumi Lestari, Vol. 10 No. 1"	Akuntansi Lingkungan dan <i>Triple Bottom Line Accounting</i> : Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah	Metode Deskriptif	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan alat impresi manajemen semata, tetapi jauh lebih dari itu merupakan investasi jangka panjang perusahaan yang memampukan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.
5.	Verani Carolina (2014) "Jurnal Manajemen"	Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	Metode Deskriptif	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Australia.
6.	Elsa Kristiana (2014) "Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 1"	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT. Petrokimia Gresik melakukan beberapa aktivitas-aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab, aktivitas tersebut yaitu kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk melaksanakan aktivitas sosialnya perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sosial yang dapat disusun menjadi laporan akuntansi pertanggungjawaban.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Susiana Sari (2013) "Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)   Vol. 2 No. 1"	Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula	Metode Deskriptif dan Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pabrik Gula Lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, program pasar murah, program kerohanian, program pelatihan dan ketrampilan serta program penghijauan.
8.	Fika Erisya Islamey (2016) "Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember"	Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Paru Jember	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya-biaya pengelolaan limbah rumah sakit Paru Jember terdiri atas biaya pengadaan, biaya pemeliharaan, biaya bahan habis pakai, biaya-biaya pemeriksaan, dan biaya pengangkutan. Rumah sakit juga telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah yang telah dilakukan.
9.	Widaryanti (2007) "Vol. 2 No. 2 ; 30-50"	Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	Kualitatif dengan Regresi Berganda	Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah tema tenaga kerja. Dan tema yang paling sedikit diungkap adalah tema lingkungan dan energi.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Shela Ika Mardikawati (2014) "Jurnal Gema Aktualita Vol. 3 No. 2"	Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II	Metode Deskriptif dengan mengumpulkan data-data sekunder	Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola lingkungan sebesar 20,07% dari total biaya operasional perusahaan. Hasil evaluasi dari penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntan perusahaan berperan penuh dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, namun akuntan perlu melakukan studi lingkungan lebih lanjut untuk memahami penerapannya.

#### H. Kerangka Pikir

Pesatnya pertumbuhan dan aktivitas masyarakat diberbagai sektor, salah satunya seperti sektor industri akan meningkatkan jumlah limbah. Limbah yang tidak terkontrol akan menurunkan kemampuan lingkungan untuk mendegradasi limbah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pengelolaan limbah terlebih dahulu agar limbah yang dihasilkan dapat bermanfaat dan yang paling utama tidak merusak dan mencemari lingkungan. Apabila semua kegiatan industri dan teknologi memperhatikan dan melaksanakan pengelolaan limbah serta tidak membuang sampah sembarangan maka masalah pencemaran lingkungan sebenarnya tidak perlu dikhawatirkan.

Secara umum, salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan, yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan pengauditifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan

ke dalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan (Ikhsan, 2009).

Dalam UU RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5 menyatakan :

1. Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat,
2. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam supaya perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Oleh karena itu muncul kesadaran dari masyarakat akan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan selama menjalankan bisnisnya. Masyarakat pun menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan dalam bertanggung jawab untuk mengatasinya.

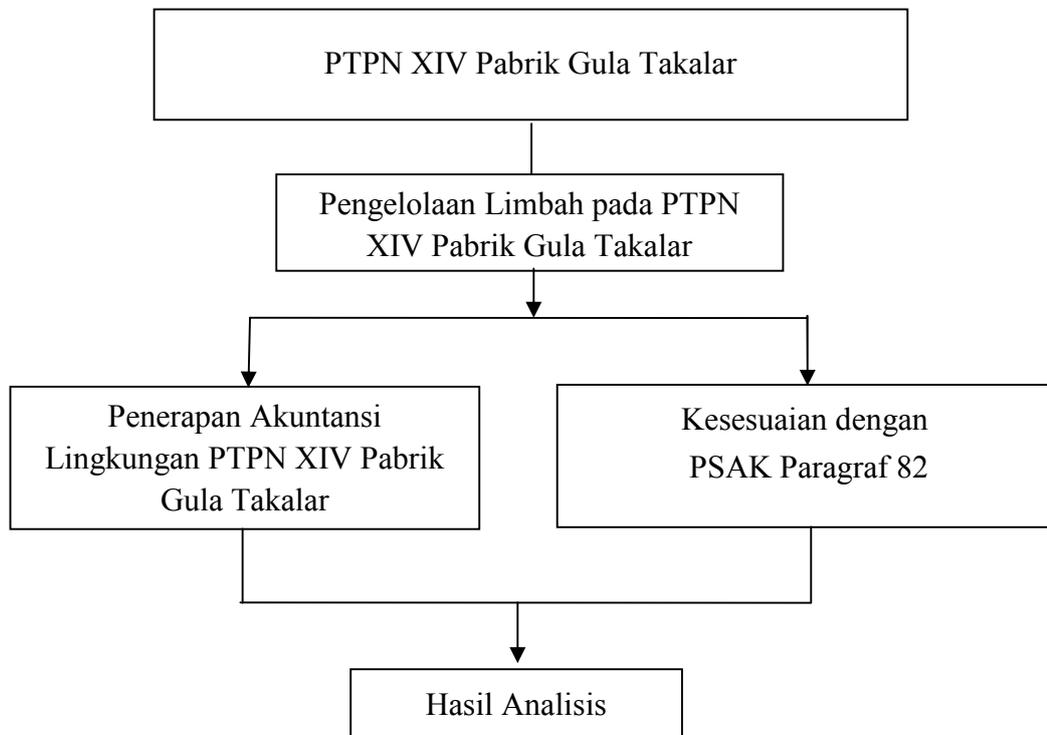
Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi

kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan berhubungan erat dengan limbah dari hasil produksi. Disini perusahaan diharapkan dapat membuat masyarakat tidak terganggu dengan limbah dan produksi yang dihasilkan. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk menyediakan tempat pembuangan limbah yang layak. Beberapa contoh tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu : membuang limbah pada tempat yang seharusnya, meminimalisir limbah perusahaan yang dapat mencemari lingkungan sekitar dan mendaur ulang limbah.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskripsi komparatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan antara lain mengumpulkan data-data di perusahaan, menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan, mengelompokkan setiap item-item biaya-biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan, menganalisis pengakuan, pengukuran dan pencatatan, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam perusahaan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah merupakan masalah akuntansi yang

menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan disebuah perusahaan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus pada PTPN XIV Gula Takalar), Jln. Pa'rappunganta, Polobangkeng Utara, Parang Baddo, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan selama dua bulan, mulai April s/d bulan Juni 2017.

### **D. Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dengan cara wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan PTPN XIV Gula Takalar atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan PTPN XIV Gula Takalar atau yang mewakili dalam hal ini bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan mengenai tata

cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung.

Selain melakukan wawancara atau interview, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan metode akuntansi lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengelolaan limbah operasi.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Data yang diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Profil Perusahaan PTPN XIV Gula Takalar sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan utama memproduksi gula dari tebu sebagai bahan utamanya.
- b. Data mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolaannya disertai proses pembiayaan dalam anggaran belanja.
- c. Data mengenai Instalasi Pengolahan Limbah dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- d. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Rekaman Arsip.

Rekaman arsip sangat penting bagi penelitian ini karena di sini dapat diketahui data-data yang sudah dilaksanakan dalam penerapan

CSR pada PTPN XIV Gula Takalar. Rekaman arsip dapat terdiri dari sejarah profil PTPN XIV Gula Takalar, cita-cita, visi perusahaan, analisis manajemen, dan SDM.

## 2. Observasi Langsung

Peneliti juga akan menggunakan strategi observasi langsung dari sumber bukti lainnya. Dimana hal ini akan memperkaya bukti- bukti yang telah diperoleh oleh peneliti.

## 3. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan PTPN XIV Gula Takalar.

## **F. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang dikumpulkan melalui objek penelitian yang kemudian akan dianalisis perlakuan akuntansi biaya atas pengolahan limbah PTPN XIV Pabrik Gula Takalar yang meliputi analisis terhadap pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibandingkan dengan PSAK Tahun 2013 paragraf 78, 82, 94, 99 dan PSAK Tahun 2013 No. 1 paragraf 10 tentang pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.
2. Hasil tersebut dituangkan dalam bentuk analisis deskriptif untuk menggambarkan secara umum terkait penerapan metode akuntansi atas biaya pengolahan limbah yang telah digunakan oleh objek penelitian.

Hasil akhir penelitian akan diperoleh metode akuntansi lingkungan yang lebih layak untuk diterapkan pada objek penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar yaitu :

“Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.”

Misi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar yaitu :

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

## **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan hal yang penting di dalam sebuah organisasi, dan diperlukan untuk dapat mengetahui wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian yang ada di dalamnya. Tiap-tiap bagian pada Pabrik Gula XIV Takalar bertanggungjawab kepada administrator.

## **4. Kegiatan Produksi**

- a. Jenis Produk

Produk yang dihasilkan oleh Pabrik Gula XIV Takalar yaitu Gula Kristal (Gula Pasir) yang berasal dari tebu. Tebu ini termasuk jenis rumput-rumputan. Tanaman tebu dapat tumbuh hingga 3 meter di kawasan yang mendukung.

b. Proses produksi

1) Proses pengolahan awal

Setelah tebu ditebang di kebun, truk pengangkut tebu memasuki areal pabrik kemudian ditimbang dengan diungkitkan dengan menggunakan tenaga pompa hidrolik.

2) Proses penggilingan

Pada stasiun gilingan ini dilakukan pemerasan tebu dengan tujuan untuk mendapatkan nira sebanyak-banyaknya. Tebu yang layak digiling bila telah mencapai fase kemasakan, tebu yang masak selnya mudah pecah sehingga ekstraksi (pemerahan) dapat optimal dibandingkan dengan tebu yang belum masak.

3) Tahap pemurnian nira

Proses ini bertujuan untuk menghilangkan kandungan kotoran dan bahan non sugar (yang tidak termasuk gula) dengan tiga proses ; (1) proses fisis dengan menggunakan pemanasan, pengendapan, pengapungan dan penyaringan, (2) chemis yaitu dengan memberikan bahan kimia yang kemudian bereaksi dengan kotoran membentuk endapan, dan (3) fisis chemis yaitu dengan mengubah sifat fisis suatu komponen sehingga mudah dipisahkan. Hasil akhir dari proses pemurnian adalah nira jernih dan nira kotor dimana nira

kotor akan ditapis di unit RVF dan menghasilkan nira tapis dan blotong.

4) Tahap penguapan (evaporation)

Proses penguapan adalah proses untuk menguapkan 80% air yang terkandung dalam nira jernih agar diperoleh nira yang lebih kental.

Terdapat 5 buah evaporator yang bekerja secara quadruple effect.

5) Tahap pengkristalan

Proses kristalisasi dilakukan dengan tujuan agar kristal gula mudah dipisahkan dengan kotorannya dalam pemutaran sehingga didapatkan hasil yang memiliki kemurnian tinggi, membentuk kristal gula sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Peralatan yang digunakan untuk proses kristalisasi adalah Vacuum Pan dengan kondisi Vacuum 64cmHg. PG Takalar memiliki 3 buah Vacuum Pan A, 1 buah Vacuum Pan B/C, dan 2 buah Vacuum Pan D.

6) Tahap pemisahan kristal/penyelesaian

Proses penyelesaian terdiri dari pengeringan gula produk, pendinginan, penyaringan, dan pengemasan. Pengeringan dan pendingin dilakukan secara alami, penyaringan gula produk menggunakan saringan berukuran 8 mesh dan 23 mesh, serta pengemasan gula menggunakan karung plastik dan innerbag dengan berat netto 50 kg.

c. Limbah produksi dan pengolahannya

Pabrik Gula XIV Takalar merupakan salah satu pabrik yang bergerak dalam pengolahan tebu menjadi gula kristal (gula pasir) yang

memiliki kepedulian lingkungan dan selalu berusaha memenuhi standar yang berlaku untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan.

Pabrik Gula XIV Takalar begitu menyadari betapa pentingnya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar Pabrik Gula XIV Takalar beroperasi.

Perusahaan perlu melakukan pengolahan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan disekitar perusahaan. Pabrik Gula XIV Takalar melakukan berbagai cara untuk melakukan pengolahan limbah operasional. Adapun jenis limbah perusahaan dan pengolahannya sebagai berikut :

1) Limbah padat

Limbah padat pada produksi gula berupa ampas tebu, abu ketel dan blotong.

- a) Sebagian besar ampas tebu digunakan sebagai bahan bakar di St. Ketel dan kelebihannya di press ball untuk disimpan sebagai cadangan bahan baku (peluang sebagai bahan baku kertas).
- b) Abu ketel merupakan padatan sisa dari pembakaran bahan bakar (ampas tebu, moulding dan residu). Ada dua macam abu ketel yang dihasilkan yaitu (1) abu ketel dari pembakaran dalam dapur ketel, dimana sebelum dikeluarkan ke penampungan, disiram dahulu dengan air sampai dingin, (2)

abu ketel dari dust collector, berasal dari partikel padat yang terikut keluar melalui cerobong ketel dan tertangkap melalui semprotan nozzle pada dust collector.

- c) Air pendingin abu ketel dialirkan ke unit IPAL setelah disaring terlebih dahulu, dan untuk monitoring terhadap pengelolaan limbah dilakukan analisa baku mutu, emisi dan ambient oleh Laboratorium Bapedalda Prop. Sul-Sel.
- d) Blotong merupakan padatan sisa dari proses pemurnian nira. Blotong yang dihasilkan dari penapisan di unit RVF ditampung pada Dump Truck kemudian ditimbang dan selanjutnya dimanfaatkan untuk tanaman (untuk pembuatan pupuk organik/bio kompos).

## 2) Limbah cair *pollution*

### a) *In house keeping*

- (1) In house keeping dilakukan agar pengolahan limbah cair dapat lebih efektif dengan debit dan konsentrasi serendah mungkin.
- (2) Dipisahkan antara saluran air berpolutan dan non polutan
- (3) Penyempurnaan kolam/bak penangkap polutan
- (4) Pembenahan peralatan penangkap minyak
- (5) Revisi pompa-pompa yang bocor dimana dapat mencemari air yang akan ke saluran IPAL
- (6) Air yang tercemar diberi larutan susu kapur

(7) Minyak yang tercampur dengan air pendingin metal gilingan dipisahkan pada drum penangkap minyak, ditampung dalam drum, dijual ke pihak ke III

b) IPAL (saat luar masa giling)

(1) Dilakukan pembersihan saluran influent, kolam pemisah minyak, kolam IPAL

(2) Revisi dan servis peralatan limbah seperti aerator, kompresor, unit susu kapur, *V-Notch*, dll

(3) Pengadaan bahan pembantu seperti kapur

c) IPAL (saat dalam masa gilingan)

(1) Proses pengolahan limbah cair menggunakan prinsip *aerated lagoon (fully aerobic)*

(2) Sebelum masuk ke unit IPAL, air dipisahkan dahulu dari kotoran kasar, minyak dan endapannya melalui bak pengendap awal / bak penangkap minyak kemudian ke kolam stabilisasi dan dihembus udara dengan *surface aerator*

(3) Kemudian air dipompa ke kolam IPAL

3) Limbah cair *non polutan*

a) Berasal dari air jatuhan kondensor, pendingin tobong belerang, dan pendingin mesin lainnya dengan suhu  $\pm 45-50^{\circ}\text{C}$

b) Penanganan limbah cair ini dengan cara menurunkan temperatur melalui proses pendinginan pada unit *spray pond*

- c) Limbah cair *non polutan* ini di *re-use* sebagai injeksi untuk *kondensor evaporator, vacuum pan, RVF* dan sebagian kecil dibuang
  - d) Sebelum dibuang ke sungai, pada limbah cair ini diberi susu kapur untuk menetralkan pHnya
- 4) Limbah udara/gas
- a) Gas buang dari cerobong ketel
    - (1) Peralatan yang digunakan adalah *dust collector*, cerobong ketel, *wet scrubber*, dan *cyclone*
    - (2) Analisa yang dilakukan adalah analisa emisi dan ambient
  - b) Gas SO<sub>2</sub>
    - (1) Peralatan yang digunakan adalah *sulfikator*
    - (2) Analisa yang dapat dilakukan adalah analisa gas SO<sub>2</sub>
- 5) Limbah B-3
- a) Berasal dari sisa analisa polarimetris seperti timah (Pb) yang terdapat pada endapan di kertas saring
  - b) Kertas saring bekas analisa dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam drum dan ditempatkan pada tempat permanen untuk selanjutnya akan dikirim ke Jawa Barat
  - c) Filtrat sisa analisa polarimetris dielektrolisakan dan Pb yang tertangkap dikumpulkan pada bak kedap air yang selanjutnya dikemas dalam plastik kemudian bersamaan dengan kertas saring dikirim ke Jawa Barat
  - d) Oli bekas dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam drum dan ditempatkan pada tempat permanen. Selanjutnya akan diambil

oleh pihak ke III yang mempunyai ijin dari Kementerian Lingkungan Hidup

e) Accu bekas ditempatkan pada tempat permanen untuk selanjutnya akan diambil oleh pihak ke III yang mempunyai ijin dari Kementerian Lingkungan Hidup.

## **B. Hasil Analisis**

### **1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pabrik Gula XIV Takalar**

Pada dasarnya, biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan yang ada. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan.

#### **a. Identifikasi**

Biaya pengolahan limbah yang difokuskan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu limbah padat, limbah cair, dan yang ketiga limbah udara. Berikut ini adalah biaya-biaya yang ada dalam limbah padat, cair, dan udara sesuai dengan realisasi biaya pengolahan limbah pabrik Gula XIV Takalar :

#### **1) Limbah padat**

##### **a) Pembuangan abu ketel**

(1) Biaya buang abu ketel

(2) Waring

##### **b) Pembuangan blotong**

- (1) Biaya buang blotong
- (2) Biaya pembuangan limbah B3
- (3) Ijin pembuangan limbah cair

2) Limbah cair

a) Analisis contoh air limbah

- (1) Biaya analisa air limbah
- (2) Biaya analisa limbah padat (blotong, abu ketel, sludge IPAL dan kerak sekrapan)

b) Pembersihan saluran dalam pabrik

- (1) Biaya membersihkan dan gali lumpur saluran air limbah dalam pabrik sampai ke luar empasement.
- (2) Biaya membersihkan dan penggalian lumpur/pasir di bak air dan saluran injeksi dalam pabrik.
- (3) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir di bak spray-pon.
- (4) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir disekitar in-take sungai.

c) Limbah udara

Biaya pengukuran kualitas udara dan emisi cerobong ketel.

Dalam realisasi pengukuran kualitas udara dan emisi cerobong ketel terdapat biaya cat, staval, semen.

b. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan Pabrik Gula

XIV Takalar mengakui transaksi tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. Pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik semua dibebankan pada realisasi pabrik pada sub instalasi limbah udara, limbah cair dan padat dengan yang disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi dengan nomor perkiraan 515 dilampirkan dalam biaya produksi, semuanya masuk dalam unit pengolahan.

Berikut ini adalah tabel proses pengakuan limbah, yang berkaitan dalam limbah udara dan limbah cair maupun limbah padat (dalam jutaan rupiah) :

Tabel 5.1. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Udara

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.02</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
02-04-14 M-004	Pemakaian Barang - PC (Semen)	49.900	0	159.900
10-04-14 M-018	Pemakaian Barang – Stavolt	490.500	0	650.400
	Mutasi April	540.400	0	
	Mutasi s/d April	650.400		650.400

*Sumber: Data Internal Perusahaan*

Tabel 5.2. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Udara

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.09</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
08-07-14	Biaya Informasi Cuaca Daerah Kertosono	650.000	0	8.650.000
11-07-14	Biaya Koordinator Sampling Kualitas Udara	8.000.000	0	13.150.000

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.09</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
	Emisi			
	Mutasi Juli	13.150.000	0	
	Mutasi s/d Juli	21.150.000		21.150.000

*Sumber : Data Internal Perusahaan*

Tabel 5.3. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Cair

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.03</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
05-07-14 M-010	Pemakaian Barang – Socket draad dalam PVC	4.000	0	4.000
	Mutasi Juli	4.000	0	
	Mutasi s/d Juli	4.000		4.000
22-10-14 M-045	Pemakaian Barang -Lem <i>Plastic steel</i>	799.000	0	803.000
	Mutasi Oktober	799.000	0	803.000
	Mutasi s/d Oktober	803.000		803.000

*Sumber : Data Internal Perusahaan*

Tabel 5.4. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Cair

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.07</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
21-03-14	Biaya Pembersihan Galian Lumpur	15.558.000	0	15.558.000
	Mutasi Maret	15.558.000	0	
	Mutasi s/d Maret	15.558.000		15.558.000

*Sumber : Data Internal Perusahaan*

Tabel 5.5. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Padat

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.11</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
08-07-14	Biaya Pembuangan Abu Ketel	56.559.311	0	56.559.311
24-07-14	Biaya Pembuangan Abu Ketel	33.990.765	0	90.550.076
	Mutasi Juli	90.550.076	0	
	Mutasi s/d Juli	90.550.076		90.550.076

Sumber : Data Internal Perusahaan

Tabel 5.6. Proses Pengakuan Pengolahan Limbah Padat

<b>Nomor Perkiraan : 515.304.12</b>				
<b>Nama Perkiraan : Rekondisi &amp; Pengolahan Lingkungan Hidup</b>				
<b>Tgl-Bukti</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
08-07-14	Biaya Pembuangan Blotong	84.422.980	0	84.422.980
24-07-14	Biaya Pembuangan Blotong	55.653.813	0	140.076.793
	Mutasi Juli	140.076.793	0	
	Mutasi s/d Juli	140.076.793		140.076.793

Sumber : Data Internal Perusahaan

### c. Pengukuran

Pabrik Gula XIV Takalar dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut dengan *historial cost*. Pabrik memiliki empat bagian yaitu Unit AKU (Administrasi, Keuangan,

dan Umum), Unit Tanaman, Unit Instalasi dan Unit Pengolahan. Masing-masing unit akan mengolah realisasi biaya yang telah ditetapkan.

d. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) disajikan kedalam masing-masing sub bagian instalasi limbah. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan dimasukan kedalam laporan laba rugi, karena biaya tersebut mempengaruhi biaya operasional pabrik.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan secara langsung bahwa biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula XIV Takalar disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan dimasukan dalam biaya produksi pada pengolahan, tersaji dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Sub Harga Pokok Penjualan.

e. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, perusahaan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya pengolahan sesuai dengan kebijakan dari kantor induk.

Selama ini biaya pengolahan limbah yang masuk dalam golongan biaya pabrik dan merupakan komponen penyusunan harga pokok penjualan pada Laporan Laba Rugi Pabrik. Biaya pengolahan limbah juga dapat digolongkan sebagai biaya langsung karena biaya yang terjadi

tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi.

### **C. Pembahasan**

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pabrik Gula XIV Takalar

#### **1. Identifikasi**

Dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013 paragraf 78 definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya terbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap.

Pabrik Gula XIV Takalar merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dimana dalam mengklasifikasikan biaya pengolahan limbah berdasarkan jenis limbahnya antara lain limbah udara, limbah cair, dan limbah padat. Pengolahan limbah merupakan aktifitas yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini hasil identifikasi biaya pengolahan limbah udara, limbah cair, dan limbah padat :

##### **a. Limbah udara**

Biaya pengukuran kualitas/embien dan emisi cerobong ketel. Dalam realisasi pengukuran kualitas udara/embien dan emisi cerobong ketel terdapat biaya pemakaian cat, stavol, semen. Selain biaya tersebut

dalam realisasi biaya pengolahan limbah juga terdapat biaya-biaya untuk limbah udara, sebagai berikut :

- 1) Biaya akomodasi coordinator tamu lingkungan hidup,
- 2) Biaya informasi cuaca daerah kertoso,ono,
- 3) Biaya koordinator sampling kualitas udara emisis.
- 4) Biaya hasil pengukuran kualitas udara,
- 5) Biaya pengukuran kualitas emisi.

b. Limbah cair

1) Analisis contoh air limbah

- a) Biaya analisis air limbah
- b) Biaya analisis limbah padat (blotong, abu ketel. *Sludge* IPAL dan kerak sekrapan)

Dalam realisasi analisis contoh air limbah terdapat biaya pemakaian barang cat, *socket draad* dalam PVC, lem plastik.

2) Pembersihan saluran dalam pabrik

- a) Biaya membersihkan dan gali lumpur saluran air limbah dalam pabrik sampai ke luar empasement
- b) Biaya membersihkan dan penggalian lumpur/pasir di bak air dan saluran injeksi dalam pabrik
- c) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir di bak spray-pond
- d) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir disekitar *in-take* sungai

c. Limbah padat

1) Pembuangan abu ketel

- a) Biaya buang abu ketel
  - b) Waring
- 2) Pembuangan blotong
- a) Biaya buang blotong
  - b) Biaya pembuangan limbah B.3
  - c) Ijin pembuangan limbah cair

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya pengolahan limbah di Pabrik Gula XIV Takalar, dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mempunyai akun tersendiri dalam biaya pengolahan limbah dan disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pabrik Gula Takalar sudah mengidentifikasi biaya pengolahan limbah secara jelas dalam menyajikan ke laporan keuangan, sesuai dengan bukti-bukti yang ada dalam pabrik dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan pengolahan limbah.

## 2. Pengakuan

Setiap awal periode, masing-masing unit menerima realisasi biaya yang telah ditetapkan untuk periode satu tahun dengan menggunakan rata-rata periode sebelumnya. Pabrik membagi empat unit untuk mengolah rencana biaya tersebut diantaranya Unit AKU (Administrasi, Keuangan, dan Umum), Unit Tanaman, Unit Instalasi dan Unit Pengolahan. Alokasi biaya tersebut masih belum dapat dikatakan sebagai biaya. Alokasi biaya tersebut dapat dikatakan biaya apabila telah ada aktivitas yang dijalankan dalam pengolahan limbah. Berikut ini adalah

perbandingan pengakuan menurut PSAK Paragraf 82 dan 94 dan menurut Pabrik Gula XIV Takalar :

Tabel 5.7. Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2013 Paragraf 82 dan 94	Menurut PTPN XIV Pabrik Gula Takalar
<p>Pengakuan merupakan prose pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat dilarat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.</p> <p>Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).</p>	<p>Pabrik Gula Takalar mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah digolongkan dalam biaya operasional perusahaan. Pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah.</p> <p>Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula dibebankan pada realisasi pabrik pada sub instalasi limbah udara, sub instalasi limbah cair dan padat dengan menggunakan metode <i>accrual basic</i> disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.</p>

Berdasarkan perbandingan tersebut, Pabrik Gula XIV Takalar sudah sesuai dengan PSAK, mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan sudah membuat pos-pos realisasi biaya pengolahan limbah sendiri sesuai dengan sub instalasi pada Pabrik Gula XIV Takalar.

### 3. Pengukuran

Pabrik Gula XIV Takalar dalam mengukur biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan menggunakan satuan moneter sebesar yang dikeluarkan. Biaya tersebut diambil dari realisasi biaya periode sebelumnya. Pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula XIV Takalar adalah memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan limbah kedalam akun perkiraan rekondisi dan pengolahan lingkungan hidup yang dialokasikan ke biaya produk sehingga besarnya biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi.

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut SAK ETAP dan menurut Pabrik Gula XIV Takalar :

Tabel 5.8. Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2013 Paragraf 94 dan 101	Menurut PTPN XIV Pabrik Gula Takalar
<p>Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam</p>	<p>Pabrik Gula Takalar mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut <i>historical cost</i>.</p>

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2013 Paragraf 94 dan 101	Menurut PTPN XIV Pabrik Gula Takalar
penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih.	

Berdasarkan perbandingan tersebut Pabrik Gula Takalar dalam pengukuran biaya pengolahan limbah telah sesuai dengan PSAK Tahun 2013 paragraf 99 dan paragraf 101.

#### 4. Penyajian

Tabel 5.9. Perbandingan Penyajian Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2013 No 1 Paragraf 10	Menurut PTPN XIV Pabrik Gula Takalar
Dalam PSAK Tahun 2013 No 1 paragraf 10, laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan.	Pabrik Gula XIV Takalar sudah melakukan pencatatan dalam hal pengolahan limbah dengan cara memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut didalam perkiraan rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu, pengukuran emisi udara dan embien untuk limbah udara, analisis contoh air limbah untuk limbah cair dan padat. Perkiraan tersebut termasuk dalam perkiraan pabrik yang merupakan bagian dari produksi gula dan tetes serta komponen penyusunan harga pokok penjualan.

Pabrik Gula XIV Takalar dalam proses produksinya menghasilkan berbagai jenis limbah, antara lain limbah padat, cair dan udara. Dalam hal pengolahan limbah, pabrik telah menyajikan dan mengungkapkan informasi yang terkait pengolahan limbah yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya. Pabrik menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### 5. Pengungkapan

Secara khusus, dalam PSAK tidak ada dasar dalam pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Ditinjau dari pemberian informasi akuntansi, maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya. Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh perusahaan dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

Pabrik Gula XIV Takalar sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, karena telah disajikan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik sesuai penyusunan harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan, biaya pengolahan disajikan pada laporan keuangan tersaji dalam Laporan Laba Rugi dalam Sub Harga Pokok Penjualan. Dengan penyajian dan pengungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai peran penting

bagi perusahaan, baik untung kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan dokumen yang diperoleh, pengungkapan biaya pengolahan Pabrik Gula XIV Takalar tidak terperinci, pabrik tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu. Seharusnya Pabrik Gula XIV Takalar membuat akun tersendiri untuk semua aktivitas yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah, agar perusahaan tau berapa biaya yang akan ditanggung untuk biaya pengolahan limbah itu sendiri. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, untuk pencatatan aset Pabrik Gula XIV Takalar yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang diuraikan BAB 4 (empat) berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pabrik Gula XIV Takalar sudah sesuai dengan PSAK paragraf 82 dan 94 , mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK Tahun 2013 paragraf 99 dan 101.
2. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah Pabrik Gula XIV Takalar sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. Pabrik Gula XIV Takalar menyajikan biaya pengolahan limbah yang tersaji dalam pengolahan dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Harga Pokok Penjualan.
3. Pabrik Gula XIV Takalar sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Akan tetapi Pabrik Gula XIV Takalar dalam biaya pengolahan limbah tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu. Untuk pencatatan aset Pabrik Gula XIV Takalar yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen yang didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

## **B. Keterbatasan**

Dalam mengerjakan skripsi peneliti mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya terfokus pada akuntansi keuangan dalam hal perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah. Dan peneliti tidak membahas sisi manajemen dan akuntansi lingkungan secara menyeluruh.
2. Belum adanya standar akuntansi yang khusus untuk mengatur tentang akuntansi lingkungan dan beban sehingga masih kurang bisa diperbandingkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya :
  - a. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan pembahasan di sisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang di dapat dari peneliti dapat lebih menyeluruh.
  - b. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan secara menyeluruh dalam segi pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah, sehingga hasil yang di dapat dari peneliti dapat lebih menyeluruh.
2. Pabrik Gula XIV Takalar
  - a. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus (atau terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

- b. Dalam pengungkapan asset atas pengolahan limbah sebaiknya perusahaan menyusun secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bahan Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi : Aktual*. Vol.1, No.2, April 2010: 80-100
- AK. Haghi. 2011. *Waste Management*. Canada (CA) : *Nova Science*
- Aniela, Y. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa*. Vol 1. 910; 15-19
- Carolina, Verani. 2014. Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia : *Jurnal Manajemen*
- Darwin, Ali. 2007. Pentingnya Laporan Keberlanjutan. *Akuntan Indonesia*, (online). Edisi No.3. Halaman 12-14. [www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai\\_edisi\\_03.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf) (diakses 30 Januari 2017)
- Fitryani & Siti Mutmainah. 2011. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Finansial. Skripsi (online). Semarang : UNDIP. [http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi\\_30.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi_30.pdf) (diakses 30 Januari 2017)
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting* Buku 2. Jakarta: SAlemba Empat
- Hilman, Masnellyarti. 2007. Lingkungan Kita Memprihatinkan. *Akuntan Indonesia*, (online). Edisi No.3. Halaman 16-19. [www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai\\_edisi\\_03.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf) (diakses 30 Januari 2017)
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Islamey, Fika Erisya. 2016. Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Paru Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013  
Paragraf 82, 94, 101

Kristiana, Elsa. 2014. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 17 No. 1

Mardikawati, Shela Ika. 2014. Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan : Jurnal Gema Aktualita. Vol. 3 No. 2

Nilasari, Fitri. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah : Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pratiwi, Wahyu Mega. 2014. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur: Jurnal Akuntansi. Unesa Vol. 2 No. 1

Sari, Susiana. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2 No.1

Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Triple Bottom Line Accounting* : Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah : Jurnal Bumi Lestari. Vol. 10 No. 1

Suharto, Ign. 2011. Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air. Yogyakarta : Andi

Tarmizi, Rosmiaty. 2012. Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial : Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3 No. 1

Usmansyah. 1989. Telaah Alternatif Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial di Indonesia. Akuntansi, No. 10

Widaryanti. 2007. Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan : Vol. 2 No. 2 ; 30-50

Yanto, Sri. 2007. Akuntansi Hijau: Sarana Pendeteksi Dini Bencana Lingkungan. Akuntan Indonesia, (*online*). Edisi No.3. Halaman 23-26. [www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai\\_edisi\\_03.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf) (diakses 30 Januari 2017)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke-9

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke-10

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 Angka 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tentang Perlindungan Konsumen, 1999

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



**PENGELOLA  
PABRIK GULA TAKALAR**

Desa Pa'rapunganta-Kec. Polombangkeng Utara-Kabupaten Takalar (92201)  
PO BOX 02 Takalar-Telp./Fax: 0418-2328216-2328219  
Email : [pgula\\_takalar@yahoo.com](mailto:pgula_takalar@yahoo.com) – [pgula.takalar@gmail.com](mailto:pgula.takalar@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**  
TKL/SURKET/V/2017.304

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johannes Pardebe  
Jabatan : Administratur  
Alamat : Desa Pa`rapunganta Kec.Polut Kab.Takalar

menyatakan bahwa

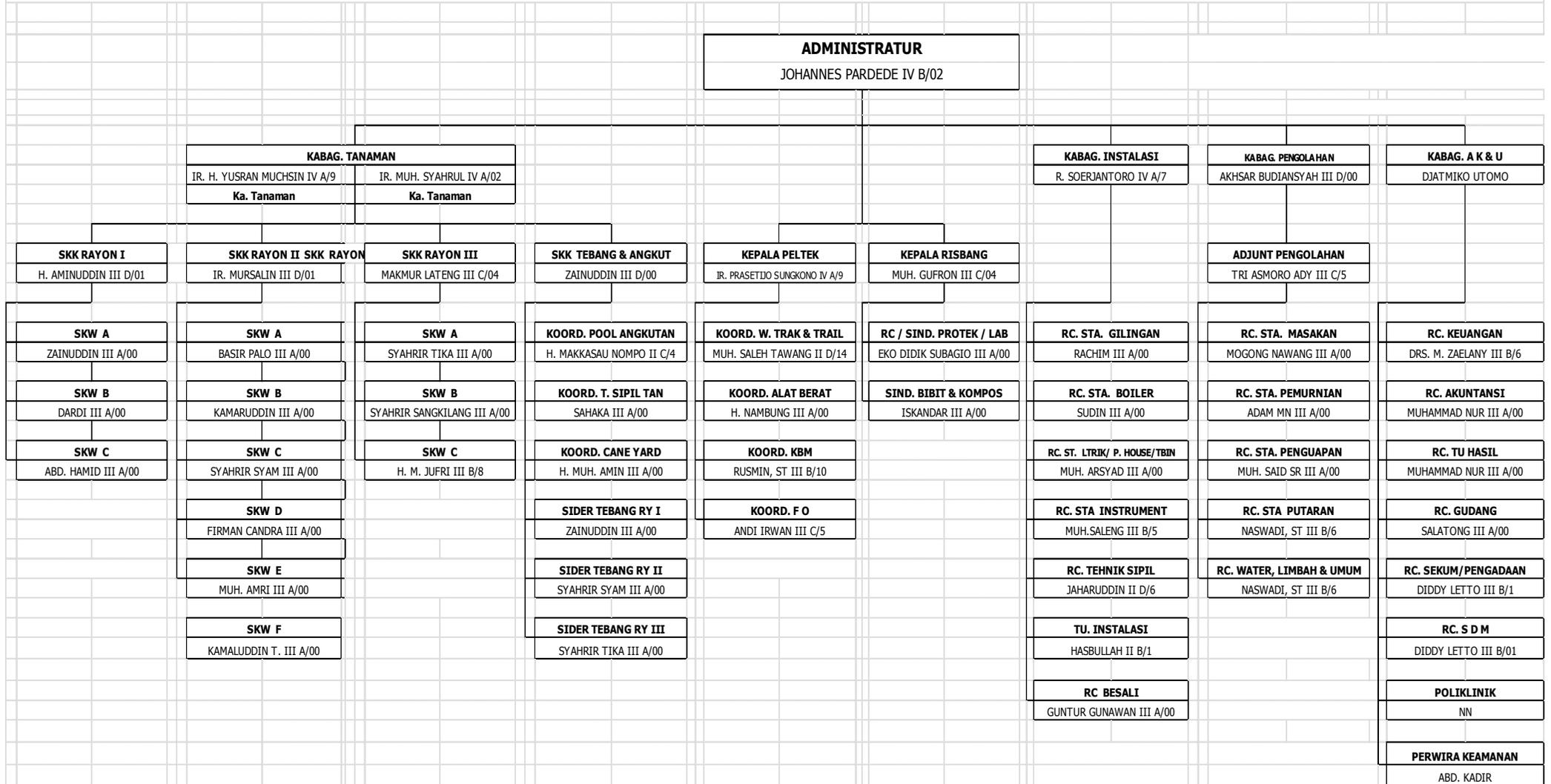
Nama : Nur Azizah  
Nim : 105730439213  
Tempat/Tgl.Lahir : Tana Toraja, 23 Agustus 1995  
Alamat : Jl.Sultan Alauddin

peneliti telah melaksanakan penelitian di Pabrik Gula Takalar dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial [ Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar ]**"  
Sehubungan dengan itu, maka Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 22 Mei 2017  
PABRIK GULA TAKALAR

**JOHANNES PARDEBE**  
Administratur

## STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA TAKALAR



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2014	
		Realisasi	RKAP
1	2	3	4
<b>50</b>	<b>JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI</b>		
<b>500</b>	<b>PIMPINAN DAN TATA USAHA</b>		
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	241,713,185.00	975,358,930.62
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,941,376,561.00	1,454,834,214.43
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	619,904,613.00	251,540,597.95
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	3,242,018,977.00	7,526,305,511.10
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,079,211,541.00	3,896,305,612.78
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	39,080,000.00	48,000,000.00
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	434,779,923.00	530,689,000.00
500.70	BIAYA KANTOR	606,870,851.00	400,064,380.00
500.80	ASURANSI	432,623,108.00	415,203,600.00
500.90	LAIN-LAIN	687,294,102.13	797,172,765.80
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(4,990,912,778.00)	(10,277,658,000.00)
500.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	284,413,220.00	212,986,000.00
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)		
	Jumlah Seb Titik Pisah	<b>5,618,373,303.13</b>	<b>6,230,802,612.69</b>
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(703,780,042.00)	0.00
	Jumlah Set. Titik Pisah	<b>4,914,593,261.13</b>	<b>6,230,802,612.69</b>
<b>509</b>	<b>BIAYA DILUAR PERUSAHAAN</b>		
509.20	SUMBANGAN	38,235,876.00	137,220,000.00
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA	20,460,000.00	0.00
509.40	BIAYA KEAMANAN	98,262,209.00	324,850,000.00
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-	0.00
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSUN.	442,391,873.00	648,000,000.00
509.90	LAIN-LAIN	794,179,963.00	15,000,000.00
	Jumlah BY diluar perusahaan.	<b>1,393,529,921.00</b>	<b>1,125,070,000.00</b>
<b>506</b>	<b>EXPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..</b>		
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	71,788,337.00	86,851,626.87
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	466,384,283.00	396,796,782.60
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	320,871,076.00	52,648,915.85
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	236,737,902.00	352,452,000.00
506.40	JEEP & LAND ROVER.	553,506,332.00	921,505,500.00
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,451,712,231.00	2,527,165,200.00
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	139,959,778.00	327,223,000.00
506.90	LAIN-LAIN	833,134,893.00	1,022,912,441.20
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(1,692,178,595.00)	(1,559,209,769.16)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,781,916,237.00)	(4,128,345,697.36)
	Control ( Nol ).	-	-
<b>507</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..</b>		
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	97,273,004.00	120,151,696.17
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,849,991,856.00	2,626,794,465.85
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	540,775,419.00	274,940,560.55
507.30	POMPA AIR.	617,803,839.00	1,232,336,000.00
507.40	CRAWLER TRACTOR	948,711,976.00	1,174,749,000.00
507.50	WHEEL TRACTOR.	5,350,778,476.00	6,351,062,000.00
507.60	FORKLIF.	950,665,026.00	1,153,695,853.63
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,756,189,124.63	1,443,913,667.46
507.80	ALAT BESAR TMT.	2,203,814,379.00	1,815,809,981.50
507.90	LAIN-LAIN.	1,559,015,930.00	2,199,036,344.80
507.92	PEMB. GAJI / UPAH + BENGKEL.	(5,047,056,199.00)	(5,220,923,067.37)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(11,827,962,830.63)	(13,171,566,502.59)
	Control ( Nol ).	-	-
<b>511</b>	<b>PEMBIBITAN</b>		
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	2,354,692.00	0.00
511.50	KEBUN BIBIT POKOK.	317,668.00	37,374,500.00
511.59	KEBUN BIBIT POKOK (RT)	385,600.00	0.00
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	31,647,444.00	192,637,500.00
511.69	KEBUN BIBIT NENEK (RT)	41,354,864.00	0.00
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	428,424,724.00	565,243,000.00
511.79	KEBUN BIBIT INDUK. (RT)	179,724,438.00	0.00
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	262,522,332.00	1,087,739,000.00
511.89	PUPUK & BAHAN.	382,717,195.00	581,081,250.00
511.90	LAIN-LAIN	12,349,000.00	446,935,663.00
511.93	BIAYA PENELITIAN.	-	517,301,000.00
511.97	PEMB EA PERTANIAN	2,386,091,768.00	824,777,000.00
	Jumlah sbi titik pisah	<b>3,727,889,925.00</b>	<b>4,253,088,913.00</b>
511.95	PEMB BIAYA TETES	(466,970,489.00)	
	Jumlah sti titik pisah	<b>3,260,919,436.00</b>	<b>4,253,088,913.00</b>

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2014	
		Realisasi	RKAP
1	2	3	4
<b>512</b>	<b>TEBU GILING.</b>		
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	787,418,990.00	1,000,931,199.26
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,712,727,977.00	2,216,453,584.99
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,896,979,518.00	0.00
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	4,197,894,920.00	2,385,948,357.00
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	1,795,067,075.00	1,892,906,500.00
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	247,066,848.00	2,272,486,495.00
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	72,172,661.00	36,552,000.00
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	111,870,370.00	119,266,550.00
512.60	PUPUK & BAHAN.	1,233,996,147.00	1,514,227,223.50
512.69	PUPUK & BAHAN.	5,712,164,978.00	8,046,046,997.25
512.70	PENJAGAAN TEBU.	848,426,186.00	1,008,000,000.00
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	2,223,271.00	14,400,000.00
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	-	0.00
512.90	LAIN-LAIN	5,236,164,930.00	4,795,725,371.45
512.91	PEMB PIMPINAN & TUJ	744,355,698.00	7,599,547,000.00
512.92	PENGADAAN TEBU.	-	0.00
512.93	BIAYA PENELITIAN.	13,654,206.00	329,400,000.00
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	1,587,760,105.18	1,848,665,000.00
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	9,156,698,117.63	4,801,669,000.00
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-	0.00
512.99	LAIN-LAIN.	-	0.00
	Jumlah sbl titik pisah	<b>35,856,641,997.81</b>	<b>34,882,620,278.45</b>
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(4,491,547,223.00)	
	Jumlah stl titik pisah	<b>31,365,094,774.81</b>	<b>34,882,620,278.45</b>
	<b>JUMLAH BIAYA TANAM.</b>	<b>34,626,014,210.81</b>	<b>39,135,709,191.45</b>
<b>513</b>	<b>TEBANG &amp; ANGKUT TEBU.</b>		
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-	0.00
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	440,593,189.00	448,651,509.83
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	184,483,794.00	116,994,813.00
513.30	TEBANG & MUAT TS.	3,067,322,513.00	7,081,037,585.52
513.50	TEBANG & MUAT TR.	4,982,500.00	0.00
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	49,100,000.00	288,259,721.00
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	1,831,750,002.00	4,996,991,728.82
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-	0.00
513.90	LAIN-LAIN	1,532,579,008.00	1,107,413,745.30
513.91	PEMB PIMPINAN & TUJ.	158,890,042.00	373,003,000.00
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN.	1,356,196,686.00	619,475,000.00
513.97	PEMB EA PERTANIAN	6,075,695,425.00	5,504,709,000.00
513.98	PENER. SEL BY B.T.M A.T.R	-	
	Jumlah sbl titik pisah	<b>14,701,593,159.00</b>	<b>20,536,536,103.48</b>
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,841,580,701.00)	
	Jumlah stl titik pisah	<b>12,860,012,458.00</b>	<b>20,536,536,103.48</b>
<b>514</b>	<b>PABRIK.</b>		
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	509,051,435.00	459,026,928.26
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,805,549,808.00	2,350,720,599.49
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	687,475,224.00	789,721,737.75
514.30	RETRIBUSI AIR.	29,351,000.00	10,000,000.00
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	800,397,014.00	1,015,244,000.00
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	3,244,115,583.00	1,041,808,150.00
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-	0.00
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	2,273,488,698.00	3,133,865,200.00
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	112,815,493.00	266,627,000.00
514.90	LAIN - LAIN	366,347,128.00	246,535,138.40
514.91	PEMB PIMPINAN & TUJ.	852,709,895.00	2,220,800,000.00
514.94	PENGOL / BEBAN PG LAIN.	-	0.00
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN.	47,675,318.00	212,986,000.00
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	0.00
	Jumlah sbl titik pisah	<b>11,728,976,596.00</b>	<b>11,747,334,753.90</b>
514.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,469,218,792.00)	
	Jumlah stl titik pisah	<b>10,259,757,804.00</b>	<b>11,747,334,753.90</b>

Perk. 1	Uraian 2	Realisasi 3	RKAP 4
<b>515</b>	<b>PENGOLAHAN.</b>		
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	278,798,289.00	323,488,757.23
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,543,448,853.00	2,207,542,226.67
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	773,205,203.00	824,820,682
515.30	PENGEMASAN GULA.	276,103,593.00	836,971,702
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	119,555,473.00	5,625,000
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	1,365,683,494.00	1,840,442,365
515.60	DAJIAN & ALAT PEMERIKSA	54,592,679.00	220,674,610.00
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	43,685,149.00	124,400,000.00
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	60,759,812.00	77,930,000.00
515.90	LAIN - LAIN.	458,802,596.00	437,638,564.00
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	801,511,992.00	2,151,938,000.00
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	47,675,318.00	339,344,000.00
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-	-
515.99	PENGOL GUIA MERAH N KTR	91,720,723.00	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>6,915,043,174.00</b>	<b>9,391,015,907.08</b>
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(816,644,280.00)	
	Jumlah stl titik pisah	<b>6,098,398,894.00</b>	<b>9,391,015,907.08</b>
<b>580</b>	<b>AMORTISASI</b>		
580.70	HAK ATAS TANAH.	6,083,333.37	0.00
	Jumlah 580	<b>6,083,333.37</b>	<b>0.00</b>
<b>583</b>	<b>PENYUSUTAN AKTIVA TETAP</b>		
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	202,672,967.41	244,764,178.64
583.40	MESIN & INSTALASI.	3,275,851,630.84	4,028,623,086.13
583.50	JALAN & JEMBATAN.	113,831,262.29	155,089,148.28
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	32,530,302.32	71,505,190.52
583.70	ALAT PERTANIAN	1,721,738,499.30	2,129,722,962.37
583.80	INVENTARIS KANTOR & RUMAH.	2,857,985.60	26,054,578.60
583.90	LAIN - LAIN.	-	-
	Jumlah 583	<b>5,349,482,647.76</b>	<b>6,655,759,144.54</b>



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.03 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup	Tahun buku : 2014 HAL : 1		
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
	Mutasi FEBRUARI	0	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	0	0	0
	Mutasi M A R E T	0	0	
	Mutasi s/d M A R E T	0	0	0
	Mutasi A P R I L	0	0	
	Mutasi s/d A P R I L	0	0	0
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	0	0	0
	Mutasi J U N I	0	0	
	Mutasi s/d J U N I	0	0	0
05-07-14 M-010/1 515.304.03	Pemakaian Brg tgl 05/07/14	4.000		4.000
	Mutasi J U L I	4.000	0	
	Mutasi s/d J U L I	4.000	0	4.000
	Mutasi AGUSTUS	0	0	
	Mutasi s/d AGUSTUS	4.000	0	4.000
	Mutasi SEPTEMBER	0	0	
	Mutasi s/d SEPTEMBER	4.000	0	4.000
22-10-14 M-025/1 515.304.03	Pemakaian Brg tgl 22/10/14	799.000		803.000
	Mutasi OKTOBER	799.000	0	



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.03 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup	Tahun buku : 2014 HAL : 1		
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	Mutasi s/d OKTOBER	803.000	0	803.000
	Mutasi NOPEMBER	0	0	
	Mutasi s/d NOPEMBER	803.000	0	803.000
	Mutasi DESEMBER	0	0	
	Mutasi s/d DESEMBER	803.000	0	803.000



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.02 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup	Tahun buku : 2014 HAL : 1		
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
06-02-14 M-010/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 06/02/14	110.000		110.000
	Mutasi FEBRUARI	110.000	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	110.000	0	110.000
	Mutasi M A R E T	0	0	
	Mutasi s/d M A R E T	110.000	0	110.000
02-04-14 M-004/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 02/04/14	49.900		159.900
10-04-13 M-018/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 10/04/14	490.500		650.400
	Mutasi A P R I L	540.400	0	
	Mutasi s/d A P R I L	650.400	0	
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	650.400	0	650.400
07-06-14 M-011/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 07/06/14	330.422		980.822
08-06-14 M-013/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 08/06/14	450.500		1.431.322
09-06-13 M-014/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 09/06/14	1.500.000		2.931.322
10-06-14 M-016/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 10/06/14	1.350.000		4.281.322
12-06-14 M-020/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 12/06/14	2.300.650		6.581.972
18-06-14 M-032/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 18/06/14	550.000		7.131.972
	Mutasi J U N I	7.131.972	0	
	Mutasi s/d J U N I	7.131.972	0	7.131.972
05-07-14 M-010/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 05/07/14	150.500		7.282.472
09-07-14 M-017/1 513.304.02	Pemakaian Brg tgl 09/07/14	3.000.000		10.282.472
	Mutasi J U L I	3.150.500	0	



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.02 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup			Tahun buku : 2014 HAL : 1
	Mutasi s/d J U L I	10.282.472	0	10.282.472
06-08-14 M-012/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 06/08/14	620.322		10.902.794
29-08-13 M-045/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 29/08/14	2.220.000		13.122.794
	Mutasi AGUSTUS	2.840.322	0	
	Mutasi s/d AGUSTUS	13.122.794	0	13.122.794
19-09-14 M-036/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 19/09/14	450.000		13.572.794
21-09-13 M-040/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 21/09/14	13.000.500		26.573.294
	Mutasi SEPTEMBER	13.450.500	0	
	Mutasi s/d SEPTEMBER	26.573.294	0	26.573.294
24-10-13 M-049/1 515.304.02	Pemakaian Brg tgl 24/10/14	55.000		26.628.294
	Mutasi OKTOBER	55.000	0	
	Mutasi s/d OKTOBER	26.628.294	0	26.628.294
	Mutasi NOPEMBER	0	0	
	Mutasi s/d NOPEMBER	26.628.294	0	24.878.650
	Mutasi DESEMBER	0	0	
	Mutasi s/d DESEMBER	26.628.294	0	26.628.294



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.07 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup	Tahun buku : 2014 HAL : 1		
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
	Mutasi FEBRUARI	0	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	0	0	0
21-03-14 K-026 515.304.07	BL. PEMBERSIHAN GALIAN LUMPUR	15.558.000		15.558.000
	Mutasi M A R E T	15.558.000	0	
	Mutasi s/d M A R E T	15.558.000	0	15.558.000
09-04-14 M-016/I 515.304.07	Pemakaian Brg tgl 09/04/14	290.222		15.848.222
10-04-14 M-018/I 515.304.07	Pemakaian Brg tgl 10/04/14	20.000		15.868.222
17-04-14 M-032/I 515.304.07	Pemakaian Brg tgl 17/04/14	65.000		15.933.222
18-04-14 K-018 515.304.07	BL. PEMBERSIHAN GALIAN LUMPUR	18.000.000		33.933.222
	Mutasi A P R I L	18.375.222	0	
	Mutasi s/d A P R I L	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi J U N I	0	0	
	Mutasi s/d J U N I	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi J U L I	0	0	
	Mutasi s/d J U L I	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi A G U S T U S	0	0	
	Mutasi s/d A G U S T U S	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi S E P T E M B E R	0	0	



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR	NOMOR PERKIRAAN : 515.304.07 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup	Tahun buku : 2014 HAL : 1		
	Mutasi s/d SEPTEMBER	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi OKTOBER	0	0	
	Mutasi s/d OKTOBER	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi NOPEMBER	0	0	
	Mutasi s/d NOPEMBER	33.933.222	0	33.933.222
	Mutasi DESEMBER	0	0	
	Mutasi s/d DESEMBER	33.933.222	0	33.933.222



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.09 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup		Tahun buku : 2014 HAL : 1
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
21-02-14 k-009 515.304.09	BL.KONS.& AKOMD.TAMU LINGK.SEKITAR	8.000.000		8.000.000
	Mutasi FEBRUARI	8.000.000	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	8.000.000	0	8.000.000
21-03-14 K-026 515.304.07	Mutasi M A R E T	0	0	
	Mutasi s/d M A R E T	8.000.000	0	8.000.000
	Mutasi A P R I L	0	0	
	Mutasi s/d A P R I L	8.000.000	0	8.000.000
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	8.000.000	0	8.000.000
	Mutasi J U N I	0	0	
	Mutasi s/d J U N I	8.000.000	0	8.000.000
08-07-14 K-010 515.304.09	BL. INFORMASI CUACA	650.000		8.650.000
11-07-14 K-003 515.304.09	BL. KOORD. DG HIPERKES	4.500.000		13.150.000
25-07-14 K-020 515.304.09	BL. KOORD. SAMPLING KUALITAS UDARA EMISI	8.000.000		21.150.000
	Mutasi J U L I	13.150.000	0	
	Mutasi s/d J U L I	21.150.000	0	21.150.000
23-08-14 K-007 515.304.09	BL. HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA	10.000.000		31.150.000
23-08-24 K-008 515.304.09	BL. HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA	21.477.000		52.627.000
	Mutasi AGUSTUS	31.477.000	0	
	Mutasi s/d AGUSTUS	52.627.000	0	52.627.000



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.09 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup			Tahun buku : 2014 HAL : 1
23-09-14 K-017	515.304.09	BI. PENGUKURAN UDARA EMISI	8.500.000		61.127.000
23-09-14 K-018	515.304.09	BI. PENGAMB. SAMPLING & KOORD. HIPERKES	6.000.000		67.127.000
		Mutasi SEPTEMBER	14.500.000	0	
		Mutasi s/d SEPTEMBER	67.127.000	0	67.127.000
		Mutasi OKTOBER	0	0	
		Mutasi s/d OKTOBER	67.127.000	0	67.127.000
21-11-14 K-003	515.304.09	BI. KOORD. SAMPLING KUALITAS UDARA EMISI	8.500.000		75.627.000
21-11-14 K-005	515.304.09	BI. PENGUKURAN KUALITAS EMISI	19.950.000		95.577.000
		Mutasi NOPEMBER	28.450.000	0	
		Mutasi s/d NOPEMBER	95.577.000	0	95.577.000
18-12-14 K-002	515.304.09	BI. KONS. AKOMD. SYUKURAN AKHIR GILING	13.500.000		109.077.000
		Mutasi DESEMBER	13.500.000	0	
		Mutasi s/d DESEMBER	109.077.000	0	109.077.000



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.11 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup		Tahun buku : 2014 HAL : 1
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
	Mutasi FEBRUARI	0	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	0	0	0
	Mutasi M A R E T	0	0	
	Mutasi s/d M A R E T	0	0	0
	Mutasi A P R I L	0	0	
	Mutasi s/d A P R I L	0	0	0
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	0	0	0
	Mutasi J U N I	0	0	
	Mutasi s/d J U N I	0	0	0
08-07-14 K-033 515.304.11	BI. PEMBUANGAN ABU KETEL	56.559.311		56.559.311
24-07-14 K-029 515.304.11	BI. PEMBUANGAN ABU KETEL	33.990.765		90.550.076
	Mutasi J U L I	90.550.076	0	
	Mutasi s/d J U L I	90.550.076	0	90.550.076
19-08-13 K-000 515.304.11	BI. PEMBUANGAN ABU KETEL	34.137.900		124.687.976
	Mutasi AGUSTUS	34.137.900	0	
	Mutasi s/d AGUSTUS	124.687.976	0	124.687.976
11-09-14 K-036 515.304.11	BI. PEMBUANGAN ABU KETEL	35.890.000		160.577.976
25-09-14 K-022 515.304.11	BI. PEMBUANGAN ABU KETEL	28.731.400		189.309.376
	Mutasi SEPTEMBER	64.621.400	0	



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.11 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup		Tahun buku : 2014 HAL : 1
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	Mutasi s/d SEPTEMBER	189.309.376	0	189.309.376
11-10-14 K-032 515.304.11	Bl. PEMBUANGAN ABU KETEL	28.353.632		217.663.008
25-10-14 K-030 515.304.11	Bl. PEMBUANGAN ABU KETEL	26.180.000		270.037.033
	Mutasi OKTOBER	54.533.632	0	
	Mutasi s/d OKTOBER	270.037.033	0	270.037.033
25-11-14 K-014 515.304.11	Bl. PEMBUANGAN ABU KETEL	28.650.500		298.687.533
	Mutasi NOPEMBER	28.650.500	0	
	Mutasi s/d NOPEMBER	298.687.533	0	298.687.533
13-12-14 K-014 515.304.11	Bl. PEMBUANGAN ABU KETEL	25.500.000		324.187.533
	Mutasi DESEMBER	25.500.000	0	
	Mutasi s/d DESEMBER	324.187.533	0	324.187.533



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.12 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup		Tahun buku : 2014 HAL : 1
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	SALDO YANG LALU . . .			0
	Mutasi JANUARI	0	0	
	Mutasi s/d JANUARI	0	0	0
	Mutasi FEBRUARI	0	0	
	Mutasi s/d FEBRUARI	0	0	0
	Mutasi M A R E T	0	0	
	Mutasi s/d M A R E T	0	0	0
	Mutasi A P R I L	0	0	
	Mutasi s/d A P R I L	0	0	0
	Mutasi M E I	0	0	
	Mutasi s/d M E I	0	0	0
	Mutasi J U N I	0	0	
	Mutasi s/d J U N I	0	0	0
08-07-14 K-034 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	84.422.980		84.422.980
24-07-14 K-028 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	55.653.813		140.076.793
	Mutasi J U L I	140.076.793	0	
	Mutasi s/d J U L I	140.076.793	0	140.076.793
19-08-14 K-037 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	66.717.612		206.794.405
	Mutasi AGUSTUS	66.717.612	0	
	Mutasi s/d AGUSTUS	206.794.405	0	206.794.405
		0		
11-09-14 K-037 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	100.115.000		306.909.405
25-09-14 K-023 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	65.872.553		372.781.958
	Mutasi SEPTEMBER	165.987.553	0	



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PG. TAKALAR		NOMOR PERKIRAAN : 515.304.12 NAMA PERKIRAAN : Rekondisi & Pengelolaan Lingkungan Hidup		Tahun buku : 2014 HAL : 1
TG-BL-TH BUKTI PERKIRAAN	U R A I A N	D E B E T	K R E D I T	S A L D O
	Mutasi s/d SEPTEMBER	372.781.958	0	372.781.958
11-10-14 K-031 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	67.649.312		440.431.270
25-10-14 K-031 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	55.864.423		496.295.693
	Mutasi OKTOBER	123.513.735	0	
	Mutasi s/d OKTOBER	496.295.693	0	496.295.693
	Mutasi NOPEMBER	0	0	
	Mutasi s/d NOPEMBER	496.295.693	0	496.295.693
13-12-14 K-013 515.304.12	BI. PEMBUANGAN BLOTONG	39.692.455		535.988.148
	Mutasi DESEMBER	39.692.455	0	
	Mutasi s/d DESEMBER	535.988.148	0	535.988.148

## RIWAYAT HIDUP



Nur Azizah, Lahir di Rembon, 23 Agustus 1995. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan pernikahan Bapak Abd Karim dan Ibu Yamalia Mida Parewa. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun jenjang pendidikan penulis lalui yaitu masuk ke MIS Rembon mulai tahun 2001 sampai 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTsN Rantepao dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus masuk di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dan pada tahun 2018 menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)”.